

**PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
PADA SISWA SDN 140 TEA MALALA KECAMATAN ULAWENG
KABUPATEN BONE**

*THE APPLICATION OF CHARACTER LEARNING OF STUDENTS AT
SDN 140 TEAMALALA IN ULAWENG SUB-DISTRICT BONE DISTRICT*

FAUSIAH DARWIS



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

ARTIKEL

Penerapan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sdn 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Fausiah Darwis, Umar Tirtarahardja, Nurhikmah H
Program Studi Administrasi Pendidikan, Kekhususan Pendidikan Dasar,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Makassar Indonesia
fausiah.darwis@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) Strategi pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone ; (2) Proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Uji Keabsahan Data digunakan Triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data menggunakan analisis model interaktif dari Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran (2) Proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone terlaksana melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada Mata Pelajaran; (3) faktor pendukungnya adalah pemahaman guru terhadap pengintegrasia nilai karakter dalam pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai

Kata kunci: *nilai karakter, pembelajaran, sekolah dasar*

*The Application Of Character Learning Of Students At Sdn 140 Teamalala In
Ulaweng Sub-District Bone District*

ABSTRACT

This study aims to describe; (1) Strategies for implementing character education values in learning at SDN 140 Tea Malala, Ulaweng District, Bone Regency; (2) The process of implementing character education values in learning at SDN 140 Tea Malala, Ulaweng District, Bone Regency, (3) supporting and inhibiting factors for the implementation of character education values in learning at SDN 140 Tea Malala, Ulaweng District, Bone Regency. This research is a qualitative research. The research subjects were principals, teachers and students. Data collection uses interview, observation and documentation methods. Research instruments are researchers, interview guidelines, observation guidelines and documentation guidelines. Validity Test Data used triangulation of sources, techniques, and time. Data analysis used an interactive model analysis from Miles and Huberman which included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study indicate that; (1) The strategy for implementing character education at SDN 140 Tea Malala in Ulaweng District, Bone Regency is the integration of character values in learning (2) The process of implementing character education at SDN 140 Tea Malala in Ulaweng District Bone Regency is carried out through the integration of character education values into the eyes Math; (3) the supporting factors are the teacher's understanding of the integration of character values in learning. The inhibiting factor is inadequate facilities and infrastructure

Keywords: *character values, learning, elementary school*

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang hendak dicapai baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan- rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.

Dengan demikian harapan yang sangat penting dari tujuan pendidikan nasional berorientasi terhadap pembelajaran karakter dan moral bangsa Indonesia. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosiokultur dikelompokkan atas olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*), Kemendiknas (Saptono 2011: 5). Pembelajaran karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

Melihat fenomena siswa dewasa ini terjadi kesenjangan antara harapan dan realitas, akibatnya bentuk penyimpangan terhadap nilai tersebut mudah ditemukan di lapisan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peristiwa yang terjadi, menunjukkan penyimpangan terhadap nilai yang terdapat di dalamnya. Kemerostan karakter pada siswa dapat dilihat

banyaknya siswa yang tidak sopan terhadap gurunya, malas ke sekolah bahkan durhaka kepada orang tua.

Apa yang sudah dipaparkan di atas diperlukan upaya sebagai langkah strategis untuk memulihkan kondisi tersebut, diantaranya dengan menanamkan kembali akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa dan lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pembelajaran karakter.

Karakter sama dengan kepribadian dijelaskan oleh (Koesoema,2010:80) bahwa Kepribadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik, atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir”.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral,berkonotasi positif bukan netral. Jadi, “orang berkarakter” adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif, bukan yang negatif.

Tujuan pertama pembelajaran karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai, sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah/setelah lulus dari sekolah (Koesoema, 2010: 9) sehingga hal tersebut sangat perlu ditanamkan

nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah khususnya di sekolah dasar..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menangkap berbagai fakta atau fenomena social, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati (Bungin, 2007: 6). Metode penelitian ini adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian serta pemahaman mendalam dari individu, kelompok dan situasi (Emzir, 2010:20).

Penelitian pelaksanaan nilai-nilai pembelajaran karakter ini dilaksanakan di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan nilai-nilai pembelajaran karakter di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone (1) Strategi pelaksanaan nilai-nilai pembelajaran karakter (2) Proses pelaksanaan nilai-nilai pembelajaran karakter (3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan nilai-nilai pembelajaran karakter.

Dalam penelitian ini, subyek utama penelitian adalah kepala sekolah karena kepala sekolah adalah manager sekolah yang menyusun rencana hingga tahap evaluasi. Sedangkan subyek pendukungnya

adalah peserta didik yang berjumlah 14 orang dan guru berjumlah 8 orang agar kejelasan data tentang pelaksanaan nilai-nilai pembelajaran karakter di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone akurat dan terpercaya.

Pada umumnya instrumen penelitian dipahami sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi peneliti, pedoman wawancara, pedoman observasi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian pelaksanaan nilai-nilai pembelajaran karakter di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone adalah triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi akan digunakan untuk semua sumber data secara serempak (Sugiyono, 2013:330).

Teknik analisis data meliputi (1) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan. (2) Penyajian data (*Data Display*) Penyajian data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Penarikan kesimpulan (*Data Drawing/ Verification*) Dalam penelitian kualitatif ini akan diungkapkan makna dari data yang dikumpulkan.

Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti akan

menggunakan teknik pemeriksaan seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono(2013: 368-374) yakni: Uji kredibilitas yaitu pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan beberapa cara: a) perpanjangan pengamatan yaitu cara yang dilakukan untuk mengecek kembali pada sumber data asli atau sumber lain yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya, b). Meningkatkan ketekunan dalam penelitian yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, c). Triangulasi yaitu pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

C. Hasil Penelitian

Pengembangan nilai karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.pengembangan nilai itu dalam silabus dan RPP ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut:(1) Mengkaji Standar Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai karakter yang tercantum itu sudah tercangkup di dalamnya.

(2) Menggunakan tabel (nilai dan deskripsi) yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indicator untuk meentukan nilai yang akan dikembangkan.(3) Mencantumkan nilai karakter bangsa dalam tabel

(nilai dan deskripsi) itu ke dalam silabus.(4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP (5) Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; dan (6) Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Berdasarkan kajian yang telah ditemukan di lapangan yang kemudian dianalisa secara mendalam, maka hasil wawancara terhadap beberapa sumber data yang terkait dengan pengintegrasian nilai karakter ke dalam mata pelajaran di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone memiliki beberapa indicator(1)Memahami Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan nilai karakter.(2) Mengembangkan silabus berbasis pendidikan karakter

Dalam rangka penerapan program pembelajaran berbasis karakter, guru harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, apa yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan

pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran di kelas, peneliti menemukan beberapa nilai karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran diantaranya pada saat kegiatan awal, nilai karakter yang ada adalah Religius, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri, santun, disiplin. Pada kegiatan inti ada nilai karakter yang muncul diantaranya, cinta ilmu, ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, jujur, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan kegiatan penutup nilai karakter yang muncul yaitu, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, cinta ilmu dan religious.

Implementasi pendidikan karakter dimulai dari perencanaan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru. Dalam RPP guru dapat dilihat implementasi pendidikan karakternya melalui SK dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat beberapa karakter. Pada materi pola pengukuran mengembangkan religius, Disiplin, rasa hormat, perhatian, Tekun dan Tanggung jawab. Pada Langkah-langkah Pembelajaran guru juga mengembangkan beberapa karakter seperti disiplin, teliti, sopan, komunikatif, toleransi, dan jujur. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru ingin mengembangkan nilai karakter.

Dari hasil dokumentasi RPP guru melalui SK yang termuat beberapa karakter yang ingin dikembangkan di kelas seperti religius, Disiplin, rasa hormat,

perhatian, Tekun dan Tanggung jawab. Saat pelaksanaan pembelajaran di kelas nanti guru sebisa mungkin harus dapat mengimplementasikan dan mengembangkan nilai karakter tersebut dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan tugas terstruktur agar dapat memunculkan nilai karakter. Hal lain yang dapat dilakukan guru adalah menghimbau dan membimbing siswa, memberikan dorongan atau motivasi untuk memunculkan sikap atau perilaku berkarakter.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran, guru mengimplementasi nilai Disiplin, rasa hormat, rasa ingin tahu, perhatian, Tekun dan Tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 140 Tea Malala tersebut sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru. Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis lembar observasi selalu dilakukan oleh guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi, guru menyatakan sering kali meminta siswa untuk membaca buku paket yang dimiliki untuk mencari materi. Kegiatan pembelajaran matematika materi pola pengukuran sering kali dengan kegiatan berkelompok untuk menanamkan nilai komunikatif dan

kerjasama. Pemberian tugas individu dapat mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Guru menyatakan selalu memberikan tugas individu kepada siswa. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru melalui observasi selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi sebagai salah satu cara mengimplementasikan nilai mandiri dan percaya diri.

Untuk nilai karakter khususnya kepribadian dan akhlak mulia masuk dalam kriteria penilaian akhir dan kenaikan kelas dengan nilai minimal baik. Guru mengatakan bahwa yang memberikan nilai akhlak mulia adalah guru agama dengan masukan dari guru lain sebagai pertimbangan dalam memberikan nilai.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disatuan pendidikan dan sekolah dapat tercapai dengan keterlibatan semua warga sekolah, keluarga dan anggota masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak semudah mendesain pendidikan karakter itu sendiri. Adapun beberapa factor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone antara lain (1) Pemahaman guru tentang pendidikan karakter (2) Kepala sekolah tetap melakukan supervise pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, (3) Semangat guru dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik

Pelaksanaan pendidikan nilai karakter pada tingkat satuan pendidikan tidak terlepas dari

beberapa hambatan. Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN 140 Tea Malala. Peneliti mengidentifikasi factor-faktor penghambat sehingga dalam tataran implementasinya masih mengalami kendala. Adapun yang dianggap sebagai penghambat antara lain Terbatasnya sarana dan prasarana sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan nilai karakter di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain media pembelajaran (Proyektor/LCD), ruang belajar yang memadai.

D. Kesimpulan dan Saran

Strategi Penerapan Nilai-Nilai Pembelajaran Karakter di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Pengembangan nilai karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai itu dalam silabus dan RPP ditempuh melalui cara-cara Mengkaji Standar Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai karakter yang tercantum itu sudah tercangkup di dalamnya. Menggunakan tabel (nilai dan deskripsi) yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indicator untuk meentukan nilai yang akan dikembangkan. Mencantumkan nilai karakter bangsa dalam tabel (nilai dan deskripsi) itu ke dalam silabus Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP Mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang

memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; dan Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Proses penerapan nilai-nilai pembelajaran karakter pada Siswa Kelas V SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone yaitu tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Berikut format RPP berbasis pendidikan karakter: Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Metode pembelajaran. Kemudian Langkah-langkah Pendahuluan, berisi penjelasan tentang apa yang akan dilakukan, tujuan dan proses kegiatan, Pengaitan materi yang akan dipelajari dengan materi yang memiliki etrkaitan konseptual dengan materi yang akan dipelajari, Proses pembelajaran aktif, Refleksi, Penutup, Alat dan bahan dan Penilaian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran di kelas, peneliti menemukan beberapa nilai karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran diantaranya pada saat kegiatan awal, nilai karakter yang ada adalah Religius, santun, disiplin, bertanggungjawab, cinta ilmu, percaya diri, santun, disiplin. Pada kegiatan inti ada nilai karakter yang muncul diantaranya, cinta ilmu, ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif,

inovatif, jujur, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggungjawab, peduli lingkungan dan kegiatan penutup nilai karakter yang muncul yaitu disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, cinta ilmu dan

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter disatuan pendidikan dan sekolah dapat tercapai dengan keterlibatan semua warga sekolah, keluarga dan anggota masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak semudah mendesain pendidikan karakter itu sendiri. Adapun beberapa factor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone antara lain, Pemahaman guru tentang pedidikan karakter, Mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop tentang pendidikan karakter, Kepala sekolah tetap melakukan supervise pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, Semangat guru dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik

Pelaksanaan pendidikan nilai karakter pada tingkat satuan pendidikan tidak terlepas dari beberapa hambatan. Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN 140 Tea Malala. Peneliti mengidentifikasi factor-faktor penghambat sehingga dalam tataran implementasinya masih mengalami kendala. Adapun yang dianggap sebagai penghambat antara lain terbatasnya sarana dan prasarana sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan nilai karakter di SDN 140 Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, sarana dan

prasarana yang dimaksud antara lain media pembelajaran (Proyektor/LCD), ruang belajar yang memadai.

Saran diharapkan guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru selain jadi fasilitator guru juga sebagai teladan bagi siswa serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi pembelajaran yang kondusif mampu mendukung siswa untuk mudah memahami pembelajaran dan mampu mengamalkan nilai karakter.

Diharapkan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah dan diharapkan guru untuk tetap membimbing siswa guna membiasakan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah. Perlu dilakukan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika. Penilaian ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan perilaku untuk nilai tertentu yang telah dimiliki siswa.

Daftar Pustaka

- Emzir.2010.*Metodologi Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*.Jakarta.PT. Raja Grafindo Persada.
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 2006. Mata Pelajaran Matematika untuk Tingkat SD/MI. Jakarta Depdiknas.
- Saptono, 2011. *Dimensi- Dimensi Pendidikan Karakter; wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Malang : Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.